

KONSTRUKSI PEMBERITAAN TERSANGKA RUSLI ZAINAL DI SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU

**By : Wendi Kurniawan
(Wendi.kurniawan@unri.ac.id)**

**Counselor : Suyanto, S.Sos., M.Sc
Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstract

Governor Rusli Zainal known as prime mover for the region Riau South which include people who really cares and it was not easy to give up on the state. On the way his political career, in August 2012 Rusli stumble corruption cases PON XVII Riau. Then, in January 2013, Rusli examined in the bribery case, for eight hours. Until now this was the case was still in phase inspection. The determination of the suspect emerged Pros and cons Rusli zainal, research was meant to (1) knows the structure of the text particiberitaan suspects Rusli Zainal Newspapers Tribun (2) know Cognition Social Communication suspects Rusli Zainal in The Newspaper Tribun.

This research uses qualitative analysis of the presentation descriptive. The analysis techniques that the used data is analysis of critical discourse that has been put forward by Teun A Van Dick. Data Collection will be done with technical documentation and an interview. But who is the subject this research is that the news that was found in The Newspaper Tribun Pekanbaru. While the one who became an object news coverage about the suspect Rusli Zainal in The Newspaper Tribun Pekanbaru since February 1 to March 30, 2013 and how reality.

Result of this research first construction reality corruption suspects in coverage Rusli Zainal in the newspaper Tribun Pekanbaru based elements: theme, thus schematic, Semantics, Syntax, and Rhetorical. News In the contents are very few touched on how the role KPK in searching for evidence to determine the suspect was accused but many said that the role Rusli Zainal before a suspect. Both Cognition Social reality In the construction Corruption suspects In Coverage Rusli Zainal in the newspaper Tribun Pekanbaru in Cognition social journalists Tribun Pekanbaru as mental terekspresikan representation in the structure of the text that is displayed. More than that, the structure discourse language is also the attitudes, beliefs, views, norms, values, the rules, and the knowledge that is owned by journalists Tribun Pekanbaru and in the newspaper readers cognition Tribun Pekanbaru, that the newspaper Tribun provides information that was equal to that other newspapers and their own language teaching.

Keywords: Construction; Coverage suspect Rusli Zainal; Tribune Newspaper

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan karir politiknya, pada Agustus 2012 Rusli tersandung kasus korupsi PON XVII Riau. Lalu pada Januari 2013, Rusli diperiksa dalam kasus suap itu selama delapan jam. Pada kasus tersebut, Rusli memerintahkan Lukman menyuap anggota DPRD Riau. Dia juga diduga menerima uang sebesar Rp 500 juta dari rekanan proyek. Terungkap juga kucuran dana sebesar Rp 9 miliar kepada politikus di Senayan. Hingga saat ini kasus tersebut masih dalam tahap pemeriksaan.

Dari penetapan tersangka mulai bermunculan Pro-Kontra Rusli zainal. Awal mula penetapan tersangka Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) membidik empat tersangka yaitu Faisal Aswan Dan M Dunir dua anggota DPRD Riau, Staff PT Pembangunan Perumahan (PP) persero, Rahmat Syaputra dan kepala seksi pengembangan sarana dan prasana Dispora Riau, Eka Darma Putra.

Setelah menetapkan keempatnya sebagai tersangka, KPK terus melanjutkan penyelidikannya melalui keterangan para tersangka. Hingga akhirnya membuahkan hasil tersangka baru Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Riau Lukman Abbas dan Wakil Ketua DPRD Riau Taufan Andoso, KPK terus memeriksa orang-orang yang berkaitan dengan kasus suap PON Riau

Dalam pemeriksaan tersebut mulailah terungkap orang-orang yang berkaitan dengan kasus suap PON 2012 termasuk Gubernur Riau Rusli Zainal. Rusli Zainal ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 8 february 2013 dalam dua kasus dengan tiga perbuatan. *Pertama*, Rusli Zainal disangka melanggar Pasal 12 huruf a atau b. Atau Pasal 5 ayat 2 atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. Jo pasal 55 ayat satu kesatu KUH Pidana. Dengan dugaan menerima suap terkait pembahasan Perda PON Riau tahun 2012.

Kedua, Rusli Zainal disangka melanggar Pasal 5 ayat 1 huruf a atau b. Atau Pasal 13 Undang-Undang Nomor 31 tentang pemberantasan tipikor Jo Pasal 55 ayat satu kesatu KUHP. Rusli diduga menyuap anggota DPRD Riau, M Faisal Aswan dan M Dunir, terkait pembahasan Perda PON Riau tahun 2012.

Terakhir, Rusli juga ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus Pengesahaan Pemanfaatan Hasil Hutan pada Tanaman Industri tahun 2001-2006 di Palelawan, Riau. Rusli disangka melanggar Pasal 2 ayat 1, atau Pasal 3 Undang-Undang pemberantasan tindak pidana korupsi Jo Pasal 55 ayat satu kesatu KUHPidana

Dalam ulasan penelitian ini, penulis memilih surat kabar Tribun Pekanbaru sebagai media yang memberitakan kasus tersangkaka Rusli Zainal. Peneliti juga menfokuskan pengambilan pemeberitaan bulan selama 2 bulan yaitu february, maret hal ini diakarenakan banyaknya media memberitakan kasus tersebut terutama media Tribun Pekanbaru.

Penulis memilih surat kabar Tribun pekanbaru karena merupakan media yang kritis dan transparan dalam menyampaikan kasus tersebut. Terlihat dalam pemberitaan kasus tersebut begitu jelas, berimbang dan transparan. Suarat kabar ini selalu memberitakan kasus tersebut sebagai *headline* atau halaman pertama. Dapat di lihat Tribun Pekanbaru selalu menunjukkan bahwa kasus tersebut sangat

penting untuk disampaikan. Tujuan dari penelitian ini jika bertolak dari garis besar perumusan masalah yang disampaikan di atas yaitu Untuk mengetahui : struktur teks pemberitaan Tersangka Rusli Zainal Surat Kabar Tribun dan kognisi Sosial Pemberitaan Tersangka Rusli Zainal di Surat Kabar Tribun.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi, adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut: *who says what in wich channel to whom with what effect* (siapa, berkata apa, melalui apa, pada siapa dan apa efeknya?). Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu (Effendy, 2005: 10).

Komunikasi Massa

Severin dan Tankard Jr, mengatakan komunikasi massa adalah keterampilan, seni dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa melalui media. Dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya (Effendy, 2005: 21-25).

Media Massa

Media massa (*mass media*) berasal dari bahasa Inggris, mass media merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Bahasa Indonesianya, komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya (Gunadi, 1998:75).

Surat Kabar

Perbedaan yang paling menonjol antara surat kabar dengan majalah adalah surat kabar lebih dominan memuat bentuk berita (berita langsung), sedangkan majalah bentuk berita langsung sedikit sekali bahkan mungkin tidak ada. Sebaliknya dalam majalah materi yang sangat dominan adalah reportase (laporan), dan dalam surat kabar reportase tidak terlalu banyak dapat ditemukan (Ermanto, 2005:66-67).

Jurnalistik

A.W. Widjaja (1986:27) yang menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya. Sebaliknya, Ensiklopedi Indonesia secara rinci menerangkan jurnalistik sebagai bidang profesi yang mengusahakan informasi tentang kejadian dan kehidupan sehari-hari (pad hakikatnyadalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian).

Berita

Secara etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah *bericht (en)* dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made (delen)* dengan sinonim pada *bekend maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (van Haeringen, 1977: 87 dan 559; Wojowasito, 1981: 70, 394, dan 740 dalam Kustadi Suhandang, 2004: 103).

Tersangka

Definisi tersangka menurut Pasal 1 angka 14 Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (“KUHAP”) adalah seorang yang karena perbuatannya atau keadaannya, berdasarkan bukti permulaan patut diduga sebagai pelaku tindak pidana. Sedangkan, definisi saksi menurut Pasal 1 angka 26 KUHAP adalah orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah redaksi atau wartawan, redaktur, pemred yang melakukan pengeditan pemberitaan tersangka Rusli Zainal Kabar Tribun Pekanbaru. Penelitian ini mengambil objek berita seputar pemberitaan tersangka Rusli Zainal di Surat Kabar Tribun Pekanbaru sejak tanggal 1 Februari sampai dengan 30 maret 2013. Dalam wacana pemberitaan tentang berita seputar pemberitaan tersangka Rusli Zainal di Surat Kabar Tribun Pekanbaru kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku pada wacana tersebut, tidak untuk yang lain.

Tabel 1
Tabel Unit Analisis

No	Edisi
1	Edisi Jumat 8 Februari 2013, Juru Bicara KPK: status Rusli Ditentukan Hari Ini.
2	Edisi Sabtu 9 Februari 2013, Gubri: Saya Ikhlas.
3	Edisi Sabtu 9 Februari 2013,

	Rumah Dinas Lengang.
4	Edisi Senin 11 Februari 2013, Alhamdulillah Saya Sehat.
5	Edisi Senin 11 Februari 2013, Yakin Bukan Akhir Politik.
6	Edisi Selasa 12 Februari 2013, Gubri Pun Menangis.
7	Edisi Selasa 12 Februari 2013, Pro-Kontra Orasi berdampingan
8	Edisi Selasa 26 Februari 2013, Kami bekerja Seperti biasa
9	Edisi Rabu 27 Februari 2013, Gubernur Rusli Zainal: Kita Berikan Semuanya
10	Edisi Rabu 20 Maret 2013 KPK Gembok Rumah RZ
11	Edisi Kamis 21 Maret 2013 Penyidik KPK sempat dihadang

(Sumber: Koran Tribun Pekanbaru 1 Februari – 30 Maret 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk yang dibahas berdasarkan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu : Analisis wacana dalam perspektif kritis, Wacana dan media Massa, Analisis kritis wacana perspektif kognisi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paradigma analisis teks Teun A van Dijk, maka teks harian pagi Tribune akan dianalisis berdasarkan kategori-kategori. Kategori-kategori ini mengkaji teks dalam bentuk struktur bahasa atau aspek lahiriah bahasa, yaitu: Elemen Tematik, Elemen Skematik, Elemen Semantik, Elemen Sintaksis, Elemen Stilistik, dan Elemen Retoris.

1. Elemen Tematik

Unsur tematik merupakan elemen yang berisikan gambaran umum suatu teks. Elemen tematik disebut juga “gagasan inti”, ringkasan atau yang utama dari suatu teks” Melalui elemen tematik ini akan tergambar apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam laporan berita.

2. Elemen Skematik

Skematik konstruksi sebuah berita terdiri atas tiga bagian pokok, pertama adalah kepala/judul (*headline*), kedua yaitu teras berita/intro (*lead*), dan ketiga adalah badan/tubuh berita (*body*). Akan tetapi ketiga bagian tersebut dalam pandangan van Dijk sesungguhnya terdiri atas dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*.

3. Elemen semantik

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya, menggambarkan

kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Beberapa bentuk elemen semantik diantaranya : 1. Elemen Latar, 2. Elemen Detail, 3. Elemen Praanggapan.

4. Elemen Sintaksis

Strategi menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, juga dilakukan dengan manipulasi politik dengan pemakaian sintaksis seperti dengan pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat pasif atau aktif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya. Ada beberapa strategi sintaksis yang diterapkan dalam sebuah teks di antaranya: 1. Elemen Koherensi, 2. Elemen Koherensi Kondisional, 3. Elemen Koherensi Pembeda, 4. Elemen Bentuk Kalimat, 5. Elemen Kata Ganti.

5. Elemen Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dalam penulisan berita strategi stilistik pihak musuh selalu digambarkan secara negatif sedangkan pihak sendiri digambarkan secara positif

6. Elemen Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang wartawan menulis berita. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

Strategi dalam retorik adalah pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Elemen Retorik akan dikaji lagi dalam beberapa bagian diantaranya: 1. Elemen Grafis, 2. Elemen Metafora.

Analisis Kognisi Sosial Dalam Konstruksi Realitas Korupsi Pada Pemberitaan Tersangka Rusli Zainal di surat kabar Tribun Pekanbaru

Dalam analisis kognisi sosial ini peneliti akan membahas konstruksi realitas korupsi pada pemberitaan tersangka Rusli Zainal berdasarkan kognisi wartawan dan pembaca.

A. Analisis Kognisi Wartawan

Pada dasarnya kognisi sosial pada level ini mempelajari bagaimana bagaimana teks produksi berita yang melibatkan kognisi individu

wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. Untuk menjawab permasalahan analisis kognisi social, penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam.

B. Analisis Kognisi Pembaca

Media massa adalah salah satu alat (medium) komunikasi. Sedangkan komunikasi politik itu sendiri menurut Dan Nimmo dapat diartikan sebagai suatu proses dengan mana seorang individu (komunikator) mengoperkan stimuli (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu (komunikan) yang lain.

Makanya kemudian dalam konteks wacana, makna begitu penting sebab sebagaimana diungkapkan Hall (1982) makna adalah sebuah pertentangan sosial (*social struggle*), sebuah perjuangan dalam memenangkan wacana. Pada konteks inilah berawalnya perebutan wacana dan proses hegemoni atas wacana, saat wacana dikuasai oleh pihak-pihak dominan yang memarjinalkan pihak terdominasi. Sebab dalam konteks ideologi sebagai *Repressive State Apparatuses* (RSAs), maka media massa akan memerankan peranan yang sangat represif didalam mengukuhkan ideologi dominan dan menjadi sarana pembangun hegemoni.

Oleh karenanya, media massa kemudian dapat dilihat tidak hanya sebagai pembawa ideologi yang memanipulasi dan mengindoktrinasi orang dengan pandangan-pandangannya, media tanpa disadari sebagai instrumen dominasi hegemonik yang memiliki pengaruh yang lebih luas dalam membentuk ide seseorang tentang dirinya sendiri dan dunia, mereka membentuk pandangan dunia (Berger, 2000:62). Inilah yang dimaksud dengan media sebagai kekuasaan represif yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi wacana dominan yang berkembang ditengah masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Masalah seputar kontruksi pemberitaan tersangka Rusli Zainal di surat kabar Tribun Pekanbaru. Setelah dianalisis melalui struktur teks wacana dan model mental wartawan (analisis kognisi sosial maka dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa:

1. Struktur teks pemberitaan tersangka Rusli Zainal di surat kabar Tribun Pekanbaru secara psikologis maupun ideologis. Namun, dalam isi berita sangat sedikit menyinggung soal bagaimana peran KPK dalam mencari barang bukti untuk menetapkan tersangka menjadi terdakwa.
2. Kognisi sosial wartawan Tribun Pekanbaru sebagai representasi mentalnya terekspresikan dalam struktur teks yang ditampilkan. Lebih dari itu, struktur wacana bahasa juga mengekspresikan sikap, keyakinan, pandangan, norma, nilai, aturan-aturan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh wartawan Tribun Pekanbaru.

Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengkontruksi berita tersangka Rusli Zainal hendaknya wartawan dapat bersifat netral karena sebagian masyarakat telah menganggap bahwa media merupakan cerminan realitas sebab itu media diharapkan bertindak sebagai wahana pendidikan politik, dan bukan sebagai saluran tempat keluh kesah Rusli Zainal. Baiknya, ketika tim penyidik KPK, media mengambil sisi lain pemberitaan seperti bagaimana proses penyidikan dan adanya tambahan tersangka baru dalam kasus Rusli Zainal tersebut, karena hal itu penting dimana peneliti tidak merasakan adanya masih kurangnya peranan KPK dimata masyarakat baik sebagai lembaga aspiratif maupun lembaga yang melakukan perubahan masyarakat.
2. Dalam menyajikan data dan fakta para jurnalis hendaknya lebih berimbang di dua sisi (*cover both side*), sehingga tidak menimbulkan kecemburuan bahkan merugikan pihak lain. Dalam hal ini, peneliti melihat sisi bagaimana Rusli Zainal menjadi tersangka namun pada sisi lainnya menggambarkan bahwa tidak ada hubungannya dengan penetapan Rusli Zainal sekalu Gubernur Riau menjadi tersangka dengan dunia usaha di Riau.
3. Sekalipun bias media adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh media, namun sudah seharusnya para jurnalis menjunjung tinggi netralitas dalam setiap liputannya, terutama dalam berita tersangka korupsi.
4. Para jurnalis hendaknya tidak mencampuradukkan antara kepercayaan ideologis, praanggapan, pengetahuan, dengan opini di dalam karya jurnalistiknya. Sehingga khalayak benar-benar memperoleh fakta-fakta yang cukup obyektif dan berimbang.
5. Kepada calon peneliti berikutnya yang membahas masalah analisis wacana yang berkenaan dengan masalah tersangka Rusli Zainal agar lebih memahami dan mendalami tentang analisis teks, kognisi sosial dan konteks media sehingga dapat menganalisis isi berita sehingga dapat menyimpulkan ideology yang dikembangkan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben, 2005. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Arikunto, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Bland, Michael, dkk, 2001. *Hubungan Media yang Efektif*. Jakarta : Erlangga.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Denzin, Norman K. (eds). 2000. *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Public
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- 2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif ; Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian- Cet III*. Malang: Universitas Muhamadiyah.
- Indriantoro, Nur. 2002. *Metologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kriyanto, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Khotimah, Ema. 2004. *Analisis Wacana Ideologi Tandingan (Wacana Terorisme dalam Media-Analisis Kritis Pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir)*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Lilik Mulyadi, 2007. *Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia, Normatif, Teoritis, Praktik, dan Masalahnya*, Bandung : Alumni.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurudin, 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Panuju, Redi, 2002. *Relasi Kuasa Negara Media Massa dan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prajarto, Nunung, 2004. *Komunikasi, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta : FISIPOL UGM.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan, 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus, 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta : LKis.
- Suprpto, Tommy, 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.

Thompson, John B, 2004. *Kritik Ideologi Global; Teori Sosial Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunikasi Massa*. Yogyakarta : IRCiSoD.

Sumber Lain:

<http://ekawenats.blogspot.com>

<http://www.hukumonline.com>